

## **Peranan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN No 2 Kalukubula**

**Mawarni<sup>1</sup>, Huber Yaspin Tandil<sup>2</sup> dan Rizal<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

<sup>2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN No 2 Kalukubula? Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN No 2 Kalukubula. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN No 2 Kalukubula, melibatkan 17 orang siswa terdiri atas 7 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil yang diperoleh pada Siklus I tuntas klasikal diperoleh 7 orang (41,17%) dan yang belum tuntas diperoleh 10 orang (58,82%). Untuk tes akhir setelah siklus II tuntas klasikal diperoleh 15 orang siswa (88,2%) dan yang belum tuntas mencapai 2 orang siswa (11,7%). Siklus II diperoleh 76,47 %, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus II. Karena hasil yang dicapai dengan melihat daya serap baik individu maupun klasikal dari setiap siklus mengalami peningkatan dan sudah melampaui 75% pada siklus II, maka pemahaman siswa terhadap materi lingkungan sekitar dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN No.2 Kalukubula dinyatakan berhasil dan mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Media Gambar

### **I. PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ditetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional, yakni untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Semua aspek tersebut menjadi target pencapaian semua kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan masyarakat. Tolak ukurnya berupa perubahan-perubahan tingkah laku siswa dengan melihat langsung besarnya kadar hasil pendidikan yang dicapai melalui perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Guru mewujudkan perubahan perilaku siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan, salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran yakni guru. Hal ini disebabkan fungsi utama guru yakni merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Sejalan itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

menekankan bahwa kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam upaya memperluas dan memperdalam materi adalah ketepatan membuat suatu rancangan pembelajaran yang baik dan menarik untuk siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial wajib dan harus diajarkan dengan penuh rasa tanggung jawab kepada siswa, karena sangat erat hubungannya dengan manusia dan alam sekitarnya, di mana manusia hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa agar mereka mempelajari apa-apa yang menarik minat mereka. Karena itu tidak heran kalau sistem pendidikan dewasa ini memusatkan tujuan dan proses pendidikan pada faktor anak dan dapat menunjang kebebasan minat dan kebutuhan anak. Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada kebutuhan dan minat anak tentang lingkungan masyarakatnya, tetapi pembelajaran itu sendiri sesungguhnya tidak ada hubungannya dan tidak pula dikaitkan dengan kondisi aktual dalam masyarakat di mana dia hidup.

Kehidupan bermasyarakat terdapat ciri utama yakni adanya hubungan diantara anggotanya. Hubungan itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi. Dengan kata lain antara anggota kelompok terdapat hubungan yang disebut komunikasi interaksi. Melalui berbagai bentuk komunikasi maka kelompok-kelompok masyarakat melakukan banyak kegiatan atau tingkah laku sosial sehingga tercapai tujuan-tujuan bersama.

Bentuk komunikasi itu berlaku di dalam semua bentuk hubungan sosial, baik di sekolah maupun di dalam pergaulan masyarakat yang lebih luas dan di dalam bentuk-bentuk masyarakat dengan struktur dan fungsinya masing-masing. Di sekolah berlangsung hubungan komunikasi interaksi antara para siswa dan guru.

Peningkatan efisiensi dan efektivitas tersebut sebagian bergantung kepada faktor penunjang, yakni sarana dan prasarana. Dengan perkataan lain, hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang maksimal. Apabila organisasi itu berjalan dan menggunakan alat bantu, alat bantu itulah yang disebut dengan media.

Guru di kelas biasanya selalu menemukan persoalan yaitu masih ada siswa yang menganggap bahwa belajar sebagai kegiatan yang tidak menyenangkan, dimana mereka

harus duduk berjam-jam dengan memperhatikan suatu pokok bahasan, yang sedang disampaikan guru. Sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak aktif mengikuti pembelajaran, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS

Guru tentunya harus mampu menerapkan metode dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu pemilihan media pembelajaran dikondisikan dengan perkembangan siswa yang akan belajar, karena tidak semua media pembelajaran dapat digunakan dalam mengajar. Dan salah satu dari jenis media pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk menciptakan pembelajaran menjadi menarik adalah media gambar. Marshal McLuhan (Trianto 2010:113), media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya. Yang menurut Edgar Dale (Wina Sanjaya 2011:199) melalui pemanfaatan media pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang mudah dan konkret.

Selanjutnya Leslie J. Briggs (Wina Sanjaya 2011:204) mengungkapkan bahwa media adalah alat untuk memberikan rangsangan kepada siswa supaya terjadi proses belajar. Yang menurut S. Nasution (2013:194) bermacam-macam media dapat dipergunakan guru untuk berkomunikasi dengan siswa. Oleh Gagne dan Briggs (Azhar Arsyad 2011:4) mengemukakan bahwa media pelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yaitu : buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, fil, foto, slide, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dalam hal ini Trianto (2010:113), menyebutkan bahwa media pembelajaran meliputi :

1. Media grafis atau media dua dimensi, yaitu gambar, foto, grafik dan diagram
2. Media model Solid atau media tiga dimensi, yaitu benda ruang dimensi tiga, diorama
3. Media proyeksi, yaitu film, OHP
4. Media Informasi, Yaitu : komputer dan internet
5. Lingkungan

Karenanya menurut Azhar Arsyad (2011:6) ciri-ciri umum media pendidikan, sebagai berikut:

1. Media pendidikan memiliki pengertian sebagai perangkat keras, yaitu sebagai benda yang dapat dilihat, didengar dan diraba oleh panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian sebagai perangkat lunak, yaitu: kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras, yang merupakan isi materi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan pada visual dan audio
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangkai komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
6. Media pendidikan dapat dipergunakan secara massal, seperti radio dan TV. Dan kelompok kecil, seperti video, film, Serta perorangan seperti komputer.
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Selanjutnya menurut Trianto (2010:113), Media pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa
2. Metode pembelajaran lebih bervariasi,
3. Siswa menjadi lebih aktif melakukan aktifitas
4. Pembelajaran lebih menarik
5. Mengatasi keterbatasan ruang.

Sehingga dengan sendirinya menurut Trianto (2010:114), memberikan manfaat positif bagi siswa, sebagai berikut:

1. Gairah belajar meningkat
2. Siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya
3. Memberikan ransangan dan persamaan pengalaman
4. Memberikan persepsi akan sebuah konsepsi yang sama.

Karenanya seorang guru dituntut dapat memanfaatkan berbagai jenis media salah satunya adalah media gambar, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Dimana melalui media, pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima

dengan baik dan benar oleh siswa. Yang menurut Azhar Arsyad (2011:9) belajar dengan menggunakan indera ganda, penglihatan dan pendengaran akan memberikan banyak manfaat pada siswa. Dalam hal ini Dale (Azhar Arsyad 2011:10) memperkirakan bahwa hasil belajar melalui indera penglihatan mencapai 75 %, pendengaran 13 % dan indera lain 12 %. Sehingga menurut Gerlach dan Ely (Azhar Arsyad 2011:12) ciri-ciri khusus media pendidikan, sebagai berikut:

1. Ciri fiksatif, yaitu: menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa.
2. Ciri manipulatif, yaitu: transformasi suatu kejadian, melalui media suatu kejadian bisa dipercepat dan perlambat pada saat penayangannya.
3. Ciri distributif, yaitu: suatu kejadian yang telah terjadi, dapat disajikan ulang.

Selanjutnya menurut Hamalik (Azhar Arsyad 2011:15) media pendidikan membawa pengaruh-pengaruh psikologis kepada siswa, yaitu meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa. karenanya levie dan Lentz ( Azhar Arsyad 2011:16) menyebutkan 4 fungsi media pembelajaran, sebagai berikut :

1. Fungsi atensi, menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran.
2. Fungsi afektif, tingkat kebahagiaan siswa ketika belajar melalui gambar.
3. Fungsi kognitif, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris, memberikan konteks untuk memahami teks.

Berdasarkan pendapat diatas, maka Ahmad Susanto (2013:46), menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki keistimewaan yaitu :

1. Media memiliki kemampuan menangkap, menyimpan, dan menyajikan suatu kejadian.
2. Media dapat menyajikan suatu kejadian dengan berbagai cara.
3. Media dapat menyampaikan makna pada setiap kejadian.

Sehingga menurut Murwani (Ahmad Susanto 2013: 46), media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memvisualkan hal yang abstrak, mengasah rasa, merangsang kreatifitas, menemukan pengetahuan, memaknai konsep. Yang menurut Rusman (2011:77) guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada, seperti globe, peta dan gambar, atau guru dapat mendesain ulang media untuk kepentingan pembelajaran.

Selanjutnya Rusman (2011:123) mengemukakan penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, karena keadaan siswa yang heterogen, ada siswa yang tipenya auditif, visual dan kinestetis. Sehingga penggunaan media dalam hal ini melalui gambar dapat memenuhi tipe belajar siswa yang visual.

Berdasarkan pendapat diatas dapatlah difahami bahwa media pendidikan memiliki arti dan fungsi yang penting dalam pembelajaran. Yang menurut Rossi dan Breidle (Wina Sanjaya 2011:204) bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk tujuan pendidikan. Salah satunya adalah media gambar. Oleh Wina Sanjaya (2011:214) menyebutkan gambar adalah salah satu media grafis yang paling umum dipergunakan dalam proses pembelajaran, hal ini karena gambar memiliki kelebihan sifatnya konkret, lebih realistik, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja. Namun kelemahan dari gambar adalah lebih menekankan pada indera penglihatan yakni mata.

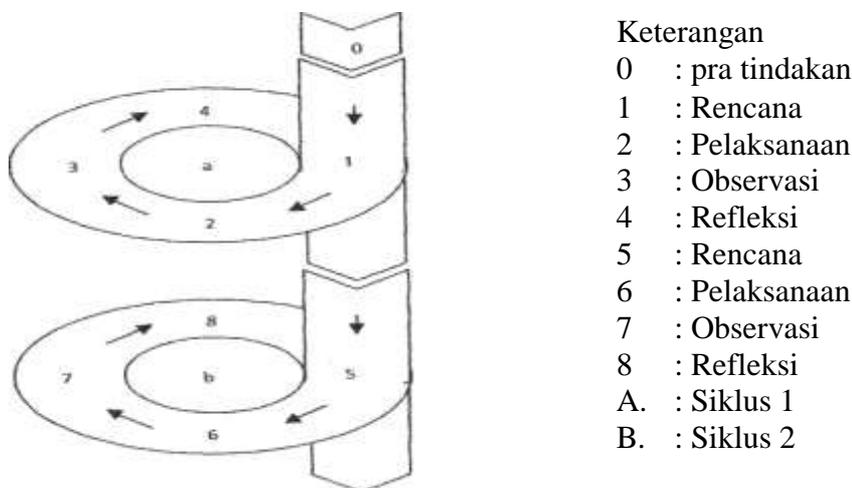
Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak dipergunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Media gambar, misalnya gambar fotografi dan lukisan cetak. Melalui penggunaan media gambar diharapkan, guru dapat mengubah suasana pembelajaran yang membosankan bagi siswa menjadi lebih menarik, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar, dan dengan penuh perhatian menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga dengan suasana pembelajaran yang menarik ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan perolehan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN NO 2 Kalukubula, ditemukan masalah yaitu belum tercapai hasil belajar secara optimal. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu 60,23 pada tahun ajaran 2013/2014 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas IV SD NO 2 Kalukubula yaitu 65. Oleh karenanya melalui pembelajaran media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN NO 2 Kalukubula.

## II. METODE PENELITIAN

### Desain penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan *Kemmis* dan *Mc Taggart* dalam Dahlia (2012:132). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Dahlia, 2012: 132).

### Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No 2 Kalukubula . Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 17 orang siswa, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini dapat dilakukan melalui media gambar secara efektif penelitian tindakan kelas dinyatakan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN No 2 Kalukubula pada materi Memahami sejarah dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota provinsi

Penelitian ini dapat dinyatakan benar, terbukti atau tidak tergantung pada data yang ada, oleh karena data yang berhasil dikumpulkan dan kemudian dipaparkan

menunjukkan terjadinya pencapaian hasil belajar yang memuaskan maka penelitian ini dapat dibuktikan. Artinya, dengan melalui media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi lingkungan sekitar.

Peningkatan tes hasil belajar siswa sejak pelaksanaan tes awal, tes akhir setelah siklus I dan tes akhir setelah siklus II mengindikasikan keberhasilan penelitian tindakan dengan menggunakan media gambar. Pada tes awal tuntas klasikal tes diperoleh 5 orang siswa (29,4%) dan belum tuntas 12 orang siswa (70,5%). Untuk tes akhir setelah siklus I tuntas klasikal diperoleh 7 orang (41,17%) dan yang belum tuntas diperoleh 10 orang (58,82%). Untuk tes akhir setelah siklus II tuntas klasikal diperoleh 15 orang siswa (88,2%) dan yang belum tuntas mencapai 2 orang siswa (11,7%). Untuk itu guru (peneliti) perlu memberikan pengayaan kepada siswa yang belum tuntas individual tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan II, maka terdapat peningkatan pemahaman pada materi lingkungan sekitar. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran IPS khususnya materi lingkungan sekitar.

pelaksanaan penelitian tindakan kelas ditargetkan dan siklus oleh peneliti. Setelah dilihat pada tes awal, tuntas klasikal diperoleh 29,4 %, siklus I diperoleh 64,7 % dan siklus II diperoleh 76,47 %, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus II. Karena hasil yang dicapai dengan melihat daya serap baik individu maupun klasikal dari setiap siklus mengalami peningkatan dan sudah melampaui 75% pada siklus II, maka pemahaman siswa terhadap materi Memahami sejarah dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota provinsi dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN No 2 Kalukubula dinyatakan berhasil dan mengalami peningkatan.

#### **IV. PENUTUP**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil rata-rata

sebelum penelitian, serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang cenderung meningkat pula.

**b. Saran**

1. Dalam pembelajaran IPS disekolah dasar kelas IV, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari.
2. Agar guru hendak lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan media, sehingga siswa mudah memahami konsep.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto (2013) *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Kencana Prenada Media Group Jakarta
- Azhar Arsyad. (2011) *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wina Sanjaya (2011) *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Prenada Media Group Jakarta
- Rusman (2011) *Model-Model Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada Jakarta
- S. Nasution (2013) *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, PT. Bumi Aksara Jakarta
- Trianto (2010) *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara Jakarta.